

Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Harmonisasi Keragaman dan Kerukunan Umat Beragama

I Luh Aqnez Sylvia¹, Ruliati²

SMA Negeri 1 Ungaran

Jalan Diponegoro no 42 Ungaran – Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah

mamantaka75@gmail.com; rulyaulia@gmail.com

Abstrak

Implementasi budaya sekolah merupakan strategi yang tepat dalam mewujudkan harmonisasi keragaman dan kerukunan umat beragama di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk medeskripsikan keragaman agama yang terdapat di SMA Negeri 1 Ungaran, harmonisasi dan kerukunan antar umat beragama di SMA Negeri 1 Ungaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada informan dan observasi lapangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaksi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa keragaman agama di SMA Negeri 1 Ungaran terdiri dari 5 agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha yang dapat hidup berdampingan secara harmonis dan damai dalam kerukunan antar umat beragama. Harmonisasi tersebut dapat terbentuk karena adanya implementasi budaya sekolah sebagai pembiasaan mentradisi yang dilakukan dalam aktivitas sehari – hari ataupun menjadi bagian dari program kerja sekolah. Dampak implementasi budaya sekolah menjadi sangat signifikan bagi warga sekolah baik dampak ke dalam ataupun dampak ke luar.

Kata Kunci: Harmonisasi, Keragaman, Kerukunan Agama, Budaya Sekolah, Implementasi

Abstract

Implementation of school culture is the right strategy in realizing the harmonization of diversity and religious harmony in the school environment. The purpose of this study was to describe the diversity of religions found in SMA Negeri 1 Ungaran, the harmonization and harmony between religions in SMA Negeri 1 Ungaran. The research method used is descriptive qualitative. Data collection was carried out by in-depth interviews with informants and field observations which were then analyzed using interaction analysis techniques. The results of the study explain that the diversity of religions in SMA Negeri 1 Ungaran consists of 5 religions namely Islam, Christianity, Catholicism, Hinduism and Buddhism which can coexist harmoniously and peacefully in inter-religious harmony. This harmonization can be formed due to the implementation of school culture as a habitual tradition carried out in daily activities or as part of the school's work program. The impact of implementing school culture is very significant for school members, both internal and external impacts.

Keywords: Harmonization, Diversity, Harmony Religion, School Culture, Implementatio

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang bercirikan nusantara. Sekitar 17.504 pulau besar dan kecil terbentang dari Sabang sampai Merauke (Shalih, 2019). Indonesia disebut juga sebagai negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara multikultural yang memiliki keragaman suku bangsa, budaya, bahasa, adat istiadat. Wilayah Indonesia secara geografis terletak di garis katulistiwa yang berada diantara dua samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Letaknya yang strategis inilah yang menjadikan bangsa Indonesia memiliki keragaman ras dan agama. Kondisi di atas menjadikan bangsa Indonesia diakui dunia internasional sebagai bangsa yang unik. Keunikan ini terlihat karena adanya keragaman suku bangsa, budaya, bahasa, adat istiadat dan agama. Pemerintah Indonesia mengakui secara resmi enam agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Kong Hu Chu. Masyarakat Indonesia patut bangga karena keragaman ini sebagai kekayaan sekaligus ciri khas dan identitas nasional. Keragaman bagaikan dua sisi mata uang yang sulit dipisahkan. Satu sisi menjadi potensi yang harus kita syukuri sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, disisi lain dapat menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Konflik yang berbau SARA (suku, agama, ras dan antargolongan) masih sering menjadi berita di media sosial. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bahrudin Fannani bahwa semakin banyak keragaman maka semakin besar potensi konflik yang akan ditimbulkan. Agama sebagai salah satu bentuk keragaman identitas masyarakat menempati

posisi yang unik dimana satu sisi agama berpotensi untuk menjadi akar konflik disisi lain juga menjadi potensi besar dalam membangun perdamaian. (Fannani, 2018)

Pemerintah Indonesia telah memberikan jaminan kemerdekaan kepada pemeluk agama sebagaimana diatur dalam Pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu". Sebagai warga negara harus berpartisipasi aktif, memiliki komitmen menjaga, melestarikan dan menanamkan sikap toleransi agar tetap terjaga persatuan dan kesatuan bangsa sehingga keunikan ini menjadi bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai ciri khas keIndonesiaan yang membedakan dengan bangsa lain.

Keragaman agama juga terjadi di SMA Negeri 1 Ungaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini terletak di pusat kota dan merupakan sekolah favorit di Kabupaten Semarang sehingga menjadi rujukan pertama para pelajar dan orang tua di Kecamatan Ungaran bahkan banyak yang berasal dari luar daerah. Jumlah warga sekolah adalah 1.262 orang yang terdiri dari guru 63 orang, karyawan berjumlah 15 orang, peserta didik berjumlah 1.185 orang. Jumlah yang cukup banyak ini menjadikan warga sekolah ini menganut beragam keyakinan yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Keragaman ini tentunya memiliki perbedaan nilai-nilai dasar yang diyakini dalam pelaksanaannya. Hal yang tidak mudah menyamakan persepsi membangun kebersamaan agar masing-masing memiliki kesempatan yang sama menjalankan

ibadah sesuai dengan keyakinan tanpa ada rasa khawatir apalagi takut. Hal ini diperlukan suasana harmonis melalui sikap toleransi, saling menghormati dan menghargai antar umat beragama di sekolah. Suatu kebiasaan yang akhirnya menjadi budaya sekolah perlu diterapkan dalam rangka membangun dan menciptakan suasana yang nyaman dan tentram. Harmonisasi dalam keragaman dan kerukunan umat beragama ini sangat diperlukan untuk menciptakan suasana kondusif yang dapat meningkatkan kinerja guru dan karyawan, meningkatkan potensi dan prestasi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Budaya sekolah yang sudah dilakukan antara lain menerapkan 5S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun, sebelum pembelajaran di mulai dilakukan doa bersama secara sentral sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, adanya partisipasi umat beragama lain ketika umat Islam di sekolah melaksanakan buka bersama di bulan Ramadhan, menjenguk warga sekolah yang sakit baik itu guru, karyawan maupun peserta didik tanpa memandang agama termasuk ketika ada berita duka dari orangtua warga sekolah, bakti sosial juga dilakukan yang diikuti oleh perwakilan seluruh umat beragama di SMA Negeri 1 Ungaran.

Bertitik tolak dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka timbul permasalahan sebagai berikut yaitu bagaimanakah bentuk keragaman dan kerukunan umat beragama di SMA Negeri 1 Ungaran? Rumusan masalah kedua adalah budaya sekolah apa saja yang diimplementasikan di SMA Negeri 1 Ungaran untuk mewujudkan harmonisasi keragaman dan kerukunan umat beragama, sedangkan

yang ketiga adalah bagaimana dampak dari implementasi budaya sekolah terhadap harmonisasi keragaman dan kerukunan umat beragama di SMA Negeri 1 Ungaran?

Konsisten dengan fokus dan perumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan penelitian untuk mendeskripsikan keragaman dan kerukunan umat beragama yang terjadi di SMA Negeri 1 Ungaran, untuk mengidentifikasi berbagai budaya sekolah yang diimplementasikan di SMA Negeri 1 Ungaran dalam mewujudkan harmonisasi keragaman dan kerukunan umat beragama dan untuk mendeskripsikan dampak implementasi budaya sekolah terhadap harmonisasi keragaman dan kerukunan umat beragama di SMA Negeri 1 Ungaran.

Ketercapaian tujuan tersebut diatas sangat didukung oleh desain penelitian sebagai kerangka kerja atau rencana studi sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisa data. Peneliti dalam desain penelitian ini mengeksplor fenomena proses tentang hal-hal sebagai berikut ; kondisi keragaman dan kerukunan umat beragama yang terjadi di SMA Negeri 1 Ungaran, bentuk implementasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Ungaran dalam mewujudkan harmonisasi keragaman dan kerukunan umat beragama di SMA Negeri 1 Ungaran dan dampak dari implementasi budaya sekolah terhadap harmonisasi keragaman dan kerukunan umat beragama di SMA Negeri 1 Ungaran.

Tuhan memberikan kekayaan dan keunikan yang luar biasa bagi bangsa Indonesia dengan beribu - ribu pulau dan suku bangsa. Suatu hal yang tak bisa terelakkan bahwa banyaknya pulau di Indonesia menghadirkan berbagai keragaman dan perbedaan dalam kehidupan

masyarakat. Agus Akhmadi mengutarakan bahwa keragaman merupakan suatu proses alami yang terjadi dalam kehidupan sebuah masyarakat yang bertemu dan berinteraksi dalam satu komunitas dengan perbedaan agama, etnis dan budaya (Akhmadi & Belakang, 2019). Namun demikian, keragaman budaya tersebut khususnya keragaman agama dapat memicu munculnya berbagai konflik ringan ataupun berat yang tentunya akan mengganggu terciptanya kerukunan antar umat beragama. Ismail Pangeran mengatakan bahwa tidak sedikit kerusuhan – kerusuhan yang terjadi di Indonesia dan luar negeri didasari adanya keragaman agama yang tidak dapat hidup berdamai (Pangeran, 2017). Indonesia adalah negara yang sangat menjunjung tinggi toleransi dan menghargai keragaman agama dalam sikap pluralisme agama yang dijadikan sebagai pondasi pengakuan eksistensi pluralitas agama untuk mencari titik temu melalui nilai – nilai kemanusiaan universal yang diajarkan oleh masing – masing agama (Fitriani, 2020). Sikap pluralisme agama yang terus menerus dikembangkan dapat mencapai sebuah keharmonian dalam kehidupan masyarakat untuk hidup berdampingan secara damai walau dalam keragaman agama.

Harmonis mendeskripsikan suatu keadaan yang memiliki kesesuaian, keseimbangan, kecocokan dan penuh kedamaian. Kehidupan yang harmonis dapat tercipta melalui sebuah proses yaitu harmonisasi. I Wayan Wirata berpendapat bahwa harmonisasi di Lombok membutuhkan proses, waktu dan interaksi yang cukup lama antar umat beragama sehingga dapat hidup berdampingan secara damai dan tenteram (I Wayan Wirata, 2018).

Perbedaan di negara Indonesia memang sangat kompleks namun bukan berarti tidak dapat hidup berdampingan secara damai. Perbedaan bukan menjadi alasan sebuah perpecahan namun menjadi aset kekayaan bangsa untuk bergerak maju. Harmonisasi kerukunan umat beragama tidak dapat terwujud secara otomatis, namun harus diupayakan dan diperjuangkan.

Implementasi budaya sekolah merupakan salah satu strategi yang tepat dalam mewujudkan sebuah harmonisasi keragaman dan kerukunan umat beragama di lingkungan sekolah. Dalam penelitian sebelumnya, Muhammad Yusuf Effendi dan Sumaryati mendapatkan hasil bahwa budaya sekolah di SMP N 1 Bantul sangat berperan meningkatkan kesadaran hidup toleransi sebagai upaya menciptakan harmonisasi dalam kerukunan umat beragama. Penguatan sikap kebersamaan yang menggabungkan siswa berbeda agama dalam berbagai kegiatan di SMP N 1 Bantul telah mentradisi dan menghasilkan toleransi dan kerukunan umat beragama yang semakin meningkat (Effendi & Sumaryati, 2022). Short dan Greer dalam T Tehangga mengungkapkan bahwa budaya sekolah adalah sebuah keyakinan, norma dan kebijakan yang dijadikan sebagai kebiasaan sekolah untuk dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan dan guru – guru dalam memberikan penguatan teladan bagi peserta didik. Zamroni melengkapi pendapat tersebut dengan menambahkan bahwa budaya sekolah merupakan penguatan prinsip, pola nilai dan kebijakan dalam pembiasaan mentradisi yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, murid, dan karyawan (Tehangga, 2017)

Setiap sekolah memiliki budaya sekolah yang berbeda dan sekaligus menjadi ciri khas serta keunggulan sekolah tersebut (branding school). Setiap sekolah harus mampu menciptakan identitas dirinya sendiri sebagai kebanggaan yang dapat membedakan dari sekolah – sekolah lainnya. Budaya sekolah harus dikembangkan tumbuh dengan baik karena penerapan budaya sekolah akan sangat berpengaruh terhadap karakter warga sekolah dan hasil kinerja kepala sekolah, guru dan karyawan serta hasil pembelajaran yang diraih oleh peserta didik (Nizary & Hamami, 2020). SMA Negeri 1 Ungaran memiliki budaya sekolah yang telah menjadi tradisi dan terus dikembangkan untuk mewujudkan harmonisasi keragaman serta kerukunan umat beragama.

Nilai – nilai budaya sekolah harus dapat diimplementasikan dalam kehidupan warga sekolah sebagai penguat kesadaran untuk hidup rukun dan damai walau dalam perbedaan agama dan budaya. Penerapan atau pengimplementasian budaya sekolah dapat menjadi sumber revolusi mental. Melani Septi Arista Anggraini dalam penelitiannya menyatakan bahwa budaya sekolah yang diimplementasikan mampu membentuk karakter peserta didik dalam nilai-nilai religious, disiplin, tanggungjawab, mandiri, kreatif, peduli terhadap lingkungan dan memupuk kedewasaan sosial (Anggraini, 2017). Pembiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah dalam berbagai kegiatan akan menanamkan rasa kebersamaan, solidaritas dan kesetaraan. Implementasi budaya sekolah yang selalu digaungkan akan memotivasi warga sekolah untuk bersikap positif dan hidup dalam memanusiaikan manusia demi

terciptanya sebuah harmonisasi keragaman dan kerukunan umat beragama.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui keragaman di SMA Negeri 1 Ungaran, 2) Upaya Sekolah Mewujudkan Harmonisasi dan kerukunan umat beragama, 3) Implementasi Budaya Sekolah SMA Negeri 1 Ungaran, dan 4) Dampak dari Implementasi Budaya Sekolah di Lingkungan SMA Negeri 1 Ungaran

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ungaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Informan berjumlah 17 orang dari unsur guru, karyawan dan peserta didik. Informan ini mewakili keragaman agama yang ada di SMA Negeri 1 Ungaran yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Penelitian dilaksanakan dari Januari 2021 – Desember 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam (L.J. Moleong, 2005), kualitatif deskriptif adalah mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang telah dialami oleh subyek penelitian dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi melalui pengamatan dengan metode observasi partisipan dimana peneliti juga terlibat langsung dan menjadi bagian penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang merupakan perwakilan keragaman agama dan dokumentasi yang ada di SMA Negeri 1 Ungaran. Tahap pertama adalah

adanya permasalahan yang terjadi pada SMA N 1 Ungaran yakni keragaman agama dan budaya yang dimiliki oleh warga SMA Negeri 1 Ungaran. Permasalahan tersebut dapat ditinjau dari aspek eksternal dan internal objek yang diamati untuk merumuskan fokus penelitian. Tahap kedua adalah pemecahan masalah. Tahap pemecahan masalah dilakukan dengan merancang metode penelitian yang tepat. Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk dapat menggali seluruh keterangan dari informan. Tahap ketiga adalah menganalisa yang dilakukan dengan melakukan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber sehingga analisa dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara satu dengan yang lain untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat. Analisa pada penelitian ini harus dilakukan dengan tepat yakni dengan menggali semua informasi dari seluruh informan sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan dapat memenuhi tujuan penelitian yakni berupa kontribusi ilmiah pada penyelesaian masalah implementasi budaya sekolah yang mampu menciptakan harmonisasi keragaman dan kerukunan umat beragama di SMA Negeri 1 Ungaran. Hasil penelitian dikatakan valid dan reliabel apabila dilaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memvalidasi untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah bentuk teknik pemeriksaan keobjectivitasan data dengan memanfaatkan beberapa sumber data yang berbeda sebagai pembanding (Andarusni Alfansyur, 2020). Teknik analisis yang

digunakan oleh peneliti adalah Analisis Interaksi (Interactive analysis). Menurut Miles dan Huberman dalam Alfi Haris Wanto, analisis interaktif yaitu komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul maka ketiga komponen analisis tersebut yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi akan saling berinteraksi (Wanto, 2019). Teknik analisis interaksi atau interactif analysis models memiliki langkah-langkah sebagai berikut: Pengumpulan data yaitu mencari data melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Ungaran, kemudian peneliti melaksanakan pencatatan data. Selanjutnya adalah reduksi data yaitu setelah data tersebut terkumpul dan tercatat semua, dilanjutkan dengan reduksi data yaitu menggolongkan, mengartikan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Jika data yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan. Langkah berikutnya adalah penyajian data, yaitu data yang telah direduksi tersebut merupakan sekumpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga memberikan menjadi acuan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian, maka riset ini akan mendeskripsikan empat bagian penting dari temuan penelitian. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara,

observasi dan telaah dokumen, maka diperoleh data penelitian yang kemudian diinterpretasi dengan teori atau penelitian terdahulu. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang dianggap tepat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun profile informan yang dimaksud disajikan pada tabel berikut.

Table 1. Profil Informan

Jabatan	Jml	Keterangan
Guru Pendidikan Agama Islam	1	Mengajar di SMA Negeri 1 Ungaran sejak tahun 2004
Guru Pendidikan Agama Kristen,	1	Mengajar di SMA Negeri 1 Ungaran sejak tahun 2001
Guru Pendidikan Agama Katolik,	1	Mengajar di SMA Negeri 1 Ungaran sejak tahun 2007
Guru Pendidikan Agama Budha	1	Mengajar di SMA Negeri 1 Ungaran sejak tahun 2017
Tenaga kependidikan	2	Bekerja di SMA Negeri 1 Ungaran sejak tahun 1983 Bekerja di SMA Negeri 1 Ungaran sejak tahun 2002
Operator DAPODIK	1	Bekerja di SMA Negeri 1 Ungaran sejak tahun 2014
Peserta didik	10	3 Beragama Islam 3 Beragama Kristen 2 Beragama Katolik 1 Beragama Hindu 1 Beragama Budha

Sumber: rekapitulasi wawancara, 2021

Keragaman Umat Beragama di SMA Negeri 1 Ungaran

SMA Negeri 1 Ungaran merupakan salah satu lembaga pendidikan yang multicultural. Keragaman yang ada di lingkungan meliputi aspek guru, tenaga kependidikan, dan juga aspek peserta didik. Dari data dapodik 2021 menunjukkan bahwa ada 5 ragam agama di lingkungan SMA Negeri 1 Ungaran seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Table 2. Profil Agama Warga SMA Negeri 1 Ungaran

No	Agama	Status dan Jumlah Penganut					
		Gu	ru	Ka	Peserta Didik		
		ru	wa	nya	Kel	Kel	Kel
			n	X	XI	XII	
1	Islam	58	15	340	344	354	
2	Kristen	2	0	31	33	18	
3	Katolik	3	0	19	19	23	
4	Hindu	0	0	2	0	0	
5	Budha	0	0	0	0	1	
	Jml	63	15	392	396	396	

Sumber: Data Dapodik 2021

Upaya Sekolah Mewujudkan Harmonisasi Dan Kerukunan Umat Beragama

Upaya mewujudkan keluarga yang harmonis di satuan pendidikan SMA Negeri 1 Ungaran, bukanlah hal yang mudah, namun selalu diupayakan melalui berbagai program kegiatan yang membutuhkan kolaborasi atau sinergitas seluruh warga sekolah termasuk dengan kebijakan.

Hasil wawancara dan telaah dokumen menunjukkan bahwa sekolah sudah berupaya untuk menciptakan sekolah yang harmonis melalui berbagai kebijakan sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Table 3. Profile Kebijakan Sekolah

No	Jenis Kebijakan Sekolah
1.	Menyediakan fasilitas tempat ibadah dan tempat belajar tersendiri sesuai dengan agama masing-masing
2.	Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan agama dalam satu kelas di setiap jenjang atau rombongan belajar
3.	Melaksanakan doa bersama sebelum pembelajaran
3.	Menyelenggarakan kegiatan peringatan hari besar agama sesuai dengan agama yang dianut di SMA Negeri 1 Ungaran yang tercantum dalam program kerja OSIS setiap tahunnya.
4.	Mencantumkan nilai-nilai kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam tata tertib sekolah.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa program atau kebijakan yang sudah dirancang oleh sekolah sudah mendukung ekosistem sekolah yang harmonis.

Program atau kebijakan yang sudah direncanakan oleh lembaga pendidikan tentunya membutuhkan komitmen dan konsistensi dari setiap guru untuk berupaya mewujudkan program sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Artadianti yang menyimpulkan bahwa program sekolah akan

terlaksana dengan baik jika didukung oleh tenaga pendidik sebagai ujung tombak pendidikan (Artadianti, Kiki & Subowo, 2019). Hasil penelitian melalui wawancara memperoleh data upaya-upaya yang dilakukan oleh guru seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Table 4. Upaya Guru Mewujudkan Lingkungan Harmonis

No	Upaya yang dilakukan oleh guru
1	Guru dan peserta didik dapat nyaman dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Guru dan peserta didik merasa nyaman dan tenang ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan agama yang dianutnya.
2.	Memberikan konsentrasi belajar secara maksimal dan kerukunan yang lebih intens antar umat seagama. Memudahkan dalam berkoordinasi jika ada kegiatan keagamaan di luar kelas.
3.	Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memberi kesempatan yang sama kepada umat beragama untuk berdoa sebelum memulai aktifitas di sekolah.
3.	Memberikan kesempatan yang sama untuk mendalami dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Mempererat hubungan antar umat beragama di lingkungan sekolah.
4.	Warga sekolah tanpa terkecuali harus mendukung dan melaksanakan sikap

toleransi antar umat beragama agar terwujud harmonisasi di SMA Negeri 1 Ungaran

Sumber: Diolah dari data primer

Salah seorang informan sebagai pengurus OSIS yaitu Ketua Rohani Islam menjelaskan bahwa sekolah turut mendukung terciptanya kerukunan umat beragama. Hal ini terlihat disediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan ibadah di SMA Negeri 1 Ungaran, sudah ada alokasi waktu pembelajaran untuk beribadah, serta pola hidup toleransi diterapkan dengan baik, sehingga setiap warga sekolah dapat menjalankan ibadah dengan nyaman. Pelaksanaan pembelajaran agama, peserta didik yang menganut agama mayoritas berada di kelas karena jumlahnya yang banyak dan peserta didik yang beragama lain di ruang agama masing-masing, agama Hindu dan Budha di perpustakaan sekolah. Kondisi keragaman di SMA N 1 Ungaran tampak pada persebaran pemeluk agama pada masing-masing kelas tiap angkatan. Kelas MIPA 1 dan 2 serta IPS 1 dan 2 di setiap jenjang terdapat peserta didik beragama Islam, Kristen Katolik. Kelas MIPA 3,4,5,6 dan 7 serta IPS 3 di setiap jenjang hanya terdapat peserta didik beragama Islam.

Staff Kesiswaan SMA Negeri 1 Ungaran menyatakan bahwa konsep kerukunan dan toleransi umat beragama terdapat dalam peraturan sekolah yang termuat dalam Tata Tertib Sekolah pada Bab I tentang Ketentuan Umum tertulis tata krama dan tatib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar yang meliputi : nilai ketaqwaan, **toleransi**, sopan santun, pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban,

kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan serta nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif. Kebijakan ini menunjukkan adanya kepedulian dan tekad bulat sekolah untuk tetap menjaga keragaman dan menciptakan kerukunan umat beragama sehingga terwujud harmonisasi. Hal ini sesuai dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila yaitu Sila Ketuhanan Yang Maha Esa sehingga sekolah turut membentuk sikap dan perilaku yang baik peserta didik dengan kebijakan yang dilakukan. Pendapat ini senaga dengan hasil penelitian Anita Ida Karolina, Sulistyarini, Rustiyarso bahwa peranan sekolah dalam pendidikan adalah mendidik dan mengajarkan baik secara formal maupun no formal dengan fasilitas-fasilitas yang dapat dikembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dengan lulusan yang baik dan perilaku yang halus (Karolina et al., 2019).

Implementasi Budaya Sekolah SMA Negeri 1 Unagaran

Sebelum peneliti menyajikan temuan penelitian tentang implementasi budaya sekolah, peneliti akan menyajikan sejauhmana implementasi dari program kebijakan sekolah. Berikut ini disajikan data wawancara dari para informan tentang implementasi kebijakan sekolah.

Table 5. Implementasi budaya sekolah

N	Jenis Kebijakan	Implementasi
	o Sekolah	
1	Menyediakan fasilitas tempat ibadah tempat belajar tersendiri dengan	Terdapat ruang agama Islam di kelas masing-masing karena jumlah pemeluknya lebih banyak, ruang

	<p>masing-masing agama Kristen, ruang agama Katolik tersendiri dan ruang agama Hindu dan Budha berada di perpustakaan sekolah.</p>		<p>sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Peserta didik melaksanakan do'a ini berada di ruang kelas masing-masing.</p>
<p>2 Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan agama dalam satu kelas di setiap jenjang atau rombongan belajar</p>	<p>Bagi yang beragama: Islam Sebagian berada pada MIPA 1,2, IPS 1,2 pada semua jenjang. Selebihnya berada pada kelas MIPA 3,4,5,6,7 dan IPS 3 pada semua jenjang. Katolik berada di Kelas MIPA 1, IPS 1 dan sebagian Kelas Bahasa pada semua jenjang. Kristen berada pada Kelas MIPA 2, IPS 2 dan sebagian Kelas Bahasa pada semua jenjang. Hindu dan Budha berada di pada Kelas MIPA 1, IPS 1 dan sebagian Kelas Bahasa pada semua jenjang.</p>	<p>3 Menyelenggarakan kegiatan peringatan hari besar agama sesuai dengan agama yang dianut di SMA Negeri 1 Ungaran yang tercantum dalam program kerja OSIS setiap tahunnya.</p>	<p>Terdapat organisasi keagamaan dalam organisasi OSIS seperti Rohani Islam, Persekutuan Doa Untuk Agama Kristen, Persekutuan Agama Katolik. Diselenggarakan Forum Diskusi Lintas Agama yang tergabung dalam Forum Komunikasi Intra Siswa (FORKIS)</p>
<p>3 Melaksanakan doa bersama sebelum pembelajaran</p>	<p>Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai melaksanakan doa bersama secara sentral yang dipandu dari ruang tata administrasi</p>	<p>4 Mencantumkan nilai-nilai kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam tata tertib sekolah.</p>	<p>Tata Tertib Sekolah yang disampaikan kepada peserta didik dan orangtua.</p>

Sumber: Diolah dari data primer
 Karakteristik satuan pendidikan menjadi salah satu keunikan dari setiap sekolah atau lebih dikenal dengan branding school. Hasil wawancara, telaah dokumen dan observasi peneliti menemukan data sebagai berikut.

Table 6. Implementasi budaya sekolah

No	Kegiatan	Tujuan	Keterangan
----	----------	--------	------------

1	Inagurasi Lintas Agama	Memupuk rasa kebersamaan dan persatuan untuk menciptakan keakraban di antara umat beragama di SMA Negeri 1 Ungaran.	Dilaksanakan tiap tahun dalam kegiatan Kemah Raya.	ujian	Tuhan dan menjangk mengembangk PAS, PAT an sikap dan Ujian menghargai Sekolah tata cara doa agama lain.
2	Bukber	Mengembang kan sikap toleransi dan kehidupan moderasi beragama bagi seluruh warga SMA Negeri 1 Ungaran.	Dilaksanakan disaat bulan Ramadhan	6	5 S yaitu Mengembang kan karakter dan kepribadian yang baik dalam menghormati orang lain.
3	Ibadah Serentak	Menanamkan ketaatan dan ketekunan dalam beribadah sesuai agama masing-masing dan menghormati ibadah orang lain.	Dilaksanakan setiap Jumat		
4	Doa di awal dan akhir pembelajaran	Menumbuhka n iman peserta didik dan mengenal cara berdoa agama lain.	Dilakukan secara serentak yang dipandu dari sentral		
5	Doa menjelang	Menanamkan iman kepada	Dilaksanakan		

Sumber: Diolah dari data primer

Berdasarkan tabel hasil penelitian tentang budaya sekolah di SMA Negeri 1 Ungaran tersebut diatas, didapati bahwa budaya sekolah berawal dari pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dari generasi ke generasi atau turun temurun. Salah seorang informan sebagai guru Pendidikan Agama Budha di SMA Negeri 1 Ungaran menyatakan bahwa didalam budaya sekolah terdapat ciri khas sekolah yang memuat visi misi sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dwi Sukaningtyas yang menyatakan bahwa upaya pembangunan pemahaman visi misi sekolah menjadi tertanam kuat ketika dituangkan dalam budaya sekolah sebagai suatu pembiasaan aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah (Dwi Sukaningtyas, Djam'an Satori, 2017). Budaya sekolah di SMA Negeri 1 Ungaran memuat sekumpulan nilai yang melandasi perilaku warga sekolah dalam melakukan pembiasaan yang sudah mentradisi di sekolah sejak kurun waktu yang cukup panjang. Salah seorang informan sebagai guru

Pendidikan Agama Kristen yang telah mengajar di SMA Negeri 1 Ungaran sejak tahun 2001 menyampaikan melalui pengalamannya bahwa pembentukan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Ungaran harus melewati proses yang cukup panjang melalui pembiasaan yang diimplementasikan secara kontinyu.

Sebanyak 14 orang informan menyampaikan tentang contoh riil salah satu budaya sekolah di SMA Negeri 1 Ungaran adalah kegiatan malam inagurasi lintas agama yang dilakukan dalam kegiatan tahunan Kemah Raya. Kegiatan malam inagurasi lintas agama dan budaya ini mulai diterapkan di SMA Negeri 1 Ungaran pada tahun 2013 meskipun Kemah Raya sudah dilaksanakan pada tahun – tahun sebelumnya. Pelaksanaan awal dalam kegiatan ini mengalami berbagai kendala, antara lain adalah kepesimisan peserta didik untuk bisa melakukannya dalam kesatuan dengan perbedaan agama yang ada, kesulitan dalam menyatukan pendapat dan kesulitan dalam memilih lagu yang tepat untuk menyampaikan persatuan dalam keragaman. Salah seorang informan yang juga sebagai pembina kesiswaan mengungkapkan bahwa ia melakukan diskusi bersama peserta didik yang akan mewakili dalam kegiatan tersebut dan memberikan masukan – masukan, motivasi dan melatih mereka dalam musik dan vokal. Pembimbingan ini berjalan selama 3 tahun yang kemudian guru melepaskannya secara perlahan dan hanya sebagai pemantau saja dengan tujuan melatih peserta didik untuk menggali potensi dan kreativitasnya serta memupuk rasa kebersamaan diantara mereka. Pembiasaan yang sudah mentradisi ini menjadi budaya sekolah yang selalu dinantikan oleh

warga SMA Negeri 1 Ungaran sebab melalui budaya ini terbukti kerukunan dan keharmonisan umat beragama di SMA Negeri 1 Ungaran menjadi semakin erat. Pengalaman ini sepaham dengan pendapat Ayu Dwi Yuliyanti yang menyatakan bahwa budaya sekolah harus diimplementasikan secara kontinyu sehingga memperoleh hasil yang maksimal sesuai tujuan yang diharapkan (Yuliyanti et al., 2021).

Penelitian yang telah dilakukan memperoleh temuan beberapa budaya sekolah yang telah diimplementasikan sebagai upaya mewujudkan harmonisasi keragaman dan kerukunan umat beragama di SMA Negeri 1 Ungaran. Semua informan menjelaskan bahwa budaya sekolah yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Ungaran adalah melakukan doa di awal dan akhir pembelajaran menurut agama dan kepercayaan masing – masing dengan panduan dari sentral. Doa bersama juga dilakukan dalam setiap pra ujian, baik itu Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahun dan Ujian Sekolah. Selain itu terdapat 10 informan yang juga menjelaskan adanya kegiatan ibadah yang dilaksanakan secara bersama – sama setiap hari Jumat. Bagi umat Muslim melakukan sholat Jumat di Masjid Istiqomah yang terletak di sebelah sekolah, umat Katolik melakukan ibadah di Gereja Katolik Kristus Raja yang terletak berseberangan dengan Masjid disamping sekolah, umat Kristen melakukan ibadah di ruang musik sekolah, umat Hindu dan Budha melakukan ibadahnya masing – masing yang difasilitasi di ruang multimedia. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 jam oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Ungaran baik itu Kepala Sekolah, guru, karyawan dan peserta

didik. Bentuk budaya sekolah ini melatih seluruh warga sekolah untuk taat dan tekun dalam beribadah serta memupuk rasa toleransi antar umat beragama dalam menjalankan ibadahnya masing – masing. Implementasi budaya sekolah ini memberikan penguatan terhadap pendidikan karakter peserta didik seperti yang dituangkan dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Budaya sekolah lainnya yang telah diimplementasikan di SMA Negeri 1 Ungaran adalah 5S yaitu Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun. Informan sebanyak 11 orang menyatakan bahwa budaya ini dilakukan setiap pagi saat penyambutan peserta didik oleh bapak ibu guru yang bertugas. Tata Tertib Sekolah dalam Bab I nenperkuat implementasi 5 S dengan tujuan mengembangkan etika dan sopan santun bagi warga sekolah, terutama peserta didik. Budaya sekolah unik lainnya yaitu kegiatan buka bersama yang dilaksanakan sebagai program tahunan di bulan Ramadhan. Hal ini dijelaskan oleh 9 informan yaitu 6 informan sebagai peserta didik, 2 informan sebagai guru dan 1 informan sebagai karyawan di SMA Negeri 1 Ungaran. Kegiatan buka bersama ini selalu diawali

dengan siraman rohani bagi masing – masing pemeluk agama, untuk yang beragama Islam berada di aula sekolah, Kristen bertempat di ruang musik, Katolik berada di ruang multimedia dan untuk Hindu dan Budha diberikan fasilitas ruang kelas. Dalam siraman rohani tersebut dipimpin oleh pemuka agama masing – masing dan kemudian diakhiri dengan berkumpul di aula sekolah untuk melaksanakan buka bersama dengan makan dan minum dengan suasana kebersamaan. Budaya ini sempat terhenti selama masa pandemi namun di tahun 2021 kembali dilaksanakan meskipun secara terbatas. Pengimplementasian kegiatan buka bersama yang sudah mentradisi di SMA Negeri 1 Ungaran bertujuan untuk membangun dan memupuk rasa kebersamaan ataupun persatuan walau dalam perbedaan dan keragaman, sehingga tidak terjadi perilaku intoleran di lingkungan SMA Negeri 1 Ungaran. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang tidak mendapati temuan adanya perilaku intoleran di SMA Negeri 1 Ungaran. Budaya semacam ini juga sebagai upaya untuk menggalakkan kehidupan moderasi beragama di lingkungan SMA Negeri 1 Ungaran. Moderasi beragama dalam kehidupan manusia harus diimplementasikan dalam berbagai kalangan masyarakat termasuk di sekolah demi terciptanya harmonisasi keragaman dan kerukunan umat beragama. Umar Al Faruq dan Dwi Noviani mengungkapkan hal yang sama bahwa moderasi beragama sangat perlu untuk diterapkan di Lembaga pendidikan sebagai perisai radikalisme (Akhmadi & Belakang, 2019).

Dampak Implementasi Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang sudah menjadi tradisi di sekolah SMA Negeri 1 Ungaran berdampak terhadap suasana yang rukun bagi warga sekolah. Berdasarkan observasi peneliti sebagai salah seorang guru aktif di SMA Negeri 1 Ungaran menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu tercipta suasana yang harmonis antar siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru ataupun dengan manajemen sekolah lainnya.

Hal ini juga sejalan dengan data wawancara yang telah ditabulasikan pada tabel berikut.

Table 7. Dampak implementasi budaya sekolah

No	Dampak
1	Peserta didik menjadi lebih memiliki kebersamaan dan kerukunan.
2	Keluarga besar SMA Negeri 1 Ungaran menjadi semakin harmonis dan kompak dalam melakukan aktivitas kesehariannya.
3	Warga SMA Negeri 1 Ungaran menjadi umat yang semakin tekun dalam ibadahnya dan mampu menghargai ibadah agama lain.
4	Seluruh warga SMA Negeri 1 Ungaran dapat mengenal cara berdoa agama lain dan menghormatinya
5	Peserta didik menjadi lebih tertib dan taat mengikuti peraturan yang ada dalam mengikuti ujian. Temuan mencontek yang dilakukan peserta didik saat ujian semakin kecil.
6	Peserta didik memiliki etika yang

semakin baik dan semua warga sekolah menjadi semakin saling menghargai dan menghormati.

Sumber: Diolah dari data primer

Budaya sekolah yang positif tentunya berdampak terhadap karakter anak. Karakter yang baik akan menciptakan suasana yang nyaman di lingkungan sekolah karena bisa saling menerima satu dengan yang lain seperti suasana yang disajikan pada tabel di atas. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa budaya positif sekolah mampu membentuk karakter peserta didik (Effendi & Sumaryati, 2022), sikap toleransi umat beragama (Muhammad Yusuf Effendi & Sumaryati, 2022; Solahudin et al., 2021), dan membentuk ketahanan diri peserta didik terhadap budaya negatif di luar lingkungan sekolah (Wahana, 2015).

Kesimpulan

Keragaman agama di SMA Negeri 1 Ungaran tergambar dengan adanya persebaran agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha pada setiap jenjang dan terjadi setiap tahun. Keragaman di SMA Negeri 1 memberikan warna tersendiri dalam dinamika pergaulan maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama sudah terwujud di SMA Negeri 1 Ungaran terbukti adanya pemeluk agama di sekolah dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing tanpa ada paksaan, tekanan dari siapapun, tidak ada diskriminasi maupun tindakan intoleransi. Hasil penelitian menemukan beberapa budaya sekolah yang diimplementasikan di SMA Negeri 1 Ungaran yaitu antara lain adalah

budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) yang dilaksanakan secara kontinyu, doa bersama di awal dan akhir pembelajaran yang dilakukan setiap hari, doa bersama menjelang ujian yang diselenggarakan sekolah dan ibadah serentak setiap hari Jumat. Budaya sekolah lainnya dilaksanakan secara berkala, yaitu inagurasi lintas agama dan buka bersama yang merupakan budaya sekolah unggulan karena kegiatan tersebut memberikan keunikan tersendiri bagi SMA Negeri 1 Ungaran, yang belum pernah dilakukan oleh sekolah lainnya di lingkungan Kabupaten Semarang.

Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa implementasi budaya sekolah tersebut diatas memberikan dampak yang signifikan terhadap harmonisasi keragaman dan kerukunan umat beragama di SMA Negeri 1 Ungaran yang terbagi menjadi dua bagian yaitu dampak ke dalam dan ke luar. Dampak ke dalam yaitu berkembangnya motivasi warga sekolah untuk semakin tekun dan taat dalam menjalankan ibadahnya masing – masing, memberikan wawasan yang terbuka terhadap pengenalan agama lain, melatih peserta didik untuk lebih bertanggungjawab terhadap kewajiban dan tugasnya, serta membentuk karakter yang baik dengan etika dan sopan santun sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat. Dampak ke luar adalah terciptanya kerukunan umat beragama yang semakin berkelindan, sikap toleransi antar umat beragama makin terlihat, praktik moderasi beragama selalu digaungkan, serta berkembangnya rasa memiliki dan kebersamaan menjadi terikat kuat sehingga menjadikan warga SMA Negeri 1 Ungaran

sebagai tim yang kompak untuk memajukan sekolah bersama.

Saran Dan Rekomendasi

Sebuah lingkungan pasti memiliki keragaman dalam hal budaya, suku dan agama. Keragaman bukan menjadi alasan sebuah perpecahan tetapi justru menjadi sumber kekayaan tergantung bagaimana pengelolaan keragaman tersebut. Kelolalah keragaman menjadi sebuah keharmonian dan kerukunan umat beragama, sebab hal ini bukan hanya tugas dan tanggungjawab sekolah ataupun pemerintah saja, melainkan menjadi tugas dan tanggungjawab pribadi yang harus selalu dikembangkan.

Budaya sekolah berbasis agama yang diimplementasikan sebagai pembiasaan yang mentradisi mampu menciptakan suasana sekolah menjadi lebih hidup dan dinamis. Setiap sekolah alangkah baiknya jika memiliki budaya berbasis agama dan mengimplementasikannya dalam aktivitas keseharian untuk mewujudkan harmonisasi keragaman dan kerukunan umat beragama.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga artikel jurnal dengan judul “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Harmonisasi Keragaman dan Kerukunan Umat Beragama di SMA Negeri 1 Ungaran” bisa diselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa artikel jurnal sederhana ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun

diharapkan peneliti untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Terima kasih yang tak terhingga kami berikan kepada Bapak Kepala SMA N 1 Ungaran dan seluruh informan, serta semua pihak yang telah membantu tersusunnya artikel penelitian ini. Peneliti berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan sekolah dan pendidikan karakter bagi peserta didik

Daftar Pustaka

Akhmadi, A., & Belakang, A. L. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity. 45–55.

Andarusni Alfansyur, M. M. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. 5(2), 146–150.

Anggraini, Sm. S. A. (2017). Melalui Budaya Sekolah. 151–158.

Artadianti, Kiki, R., & Subowo, A. (2019). Implementasi Sekolah Ramah Anka (Sra) Pada Sekolah Percontohan Di Sd Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (Kla). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.

<https://doi.org/10.14710/jppmr.v6i3.16683>

Dwi Sukaningtyas, Djam'an Satori, Dan U. S. S. (2017). Developing The Capacity Of The School Management In Enhancing. 257–266.

Effendi, M. Y., & Sumaryati. (2022). Pendidikan Karakter Dan Budaya Sekolah Di Smp N Bantul. 10(1).

Fannani, B. (2018). Menyemai Pendidikan Agama Anti Konflik. *Nur El-Islam*, 5(2), 1–25.

Fitriani, S. (2020). Metodologi Kualitatif Deskriptif.

I Wayan Wirata. (2018). Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Lombok.

Karolina, A. I., Sulistyarini, & Rustiyarso. (2019). Peran Sekolah Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–9.

L.J. Moleong. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Rosdakarya.

Muhammad Yusuf Effendi, & Sumaryati. (2022). Pengutan Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Berbasis Budaya Sekolah Di Smp Negeri 1 Bantul. *Jurnal Ppkn*, 10(1), 10–27.

Nizary, M. A., & Hamami, T. (2020). Budaya Sekolah. 13, 161–172.

Pangeran, I. (2017). Toleransi Sebuah Keniscayaan. 13, 31–49.

Shalih, O. (2019). Tipologi Pulau Di Indonesia.

Solahudin, M. N., Rustini, T., Furnamasari, Y. F., & Nurhuda, T. F. (2021). Implementasi Pembinaan Sikap Toleransi Dalam Keberagaman Budaya Beragama Untuk Meningkatkan Persatuan Dan Kesatuan Siswa. *Journal Of Multiliteracies*, 62–67.

Tehangga, T. (2017). Pengertian Budaya Sekolah. 14–35.

Wahana, H. D. (2015). Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial Dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(1), 14–22.

Wanto, A. H. (2019). Analisis Interaktif Miles. 39–43.

Yuliyanti, A. D., Susilawati, E., Nisa, R. A., & Nurkholis. (2021). Peran Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di. 397–402.